

PAPER NAME

3467-113532-1-Turnitin 2.docx

AUTHOR

Winarni Winarni

WORD COUNT

4560 Words

CHARACTER COUNT

27853 Characters

PAGE COUNT

11 Pages

FILE SIZE

219.8KB

SUBMISSION DATE

Jul 10, 2022 9:17 AM GMT+7

REPORT DATE

Jul 10, 2022 9:18 AM GMT+7

● 20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 8% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 15 words)

PENILAIAN KINERJA RETURN PENGELOLAAN ASSET PERBANKAN (Studi Komparasi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Asing)

PENDAHULUAN

Penyebaran virus *covid* -19 meruntuhkan sendi sendi industri perbankan di Indonesia. Dari informasi statistik industri perbankan sesaat sebelum terjadi pandemi menerjang dapat dikatakan solid. Dari informasi data dapat dilihat dari kinerja permodalan (*Capital Adequacy Ratio*; CAR) dapat diperoleh hasil sebesar 22.7% per Januari 2020. Kinerja Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*; NPL) sebesar 2.7% sedangkan Kinerja profitabilitas (*Return on Assets-ROA*) adalah 2.67%. Sementara Likuiditas (rasio *Loan to Deposit*– LDR) juga terjaga pada level 92.6%.

Selama terjadinya wabah pandemi *covid* 19 sektor perbankan mengalami perlambatan disebabkan aktivitas sektor riil dan sektor korporasi yang tidak bisa bergerak. Ketua dewan komisaris OJK, Wimboh pada (OJK Januari 2021), kinerja intermediasi industri perbankan di tahun 2020 mengalami tekanan ekonomi hingga dalam penyaluran kredit mengalami hingga minus 2,41. Kinerja intermediasi bank yang mengalami permasalahan ini tentu saja akan berdampak pada turunnya kinerja return salah satunya dari pengelolaan aset dimana sebagian aset bank bersumber dari penghimpunan dana dari masyarakat dari sebuah bank, baik bank umum swasta nasional devisa maupun bank asing.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank dibagi menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Ketika bank memiliki CAR yang tinggi, maka bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya termasuk didalamnya kegiatan penyaluran pembiayaan dan bank mampu menanggung risiko yang mungkin akan timbul ketika menjalankan kegiatannya U. N. A. Setiawan & Indriani (2016). CAR menunjukkan kemampuan permodalan bank dalam mengatasi aset bermasalah serta kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal. BOPO merupakan perbandingan antara *Pendapatan Operasional* dengan *Biaya Operasional* suatu bank yang digunakan untuk dapat mengukur tingkat keefisienan dalam menjalankan operasionalnya Hasibuan et al. (2021). *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih Zahra & Pardisty (2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai NIM yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen bank yang semakin baik dalam mengelola aktiva produktifnya.

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan dana melalui pinjaman menjadi suatu kewajiban lembaga keuangan Hasibuan et al. (2021). Semakin tinggi nilai LDR maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau return dari pinjaman. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah suku bunga BI. Jika tingkat suku bunga BI rendah akan berdampak dalam menurunkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan beralih ke instrumen investasi yang lain Zahra & Pardisty (2022). Perubahan tingkat suku bunga akan berdampak langsung pada minat masyarakat dalam minat investasi, apabila masyarakat tidak berminat menyimpan dana di bank, maka dapat membatasi jumlah dana Bank yang dapat dipinjamkan. Faktor eksternal seperti Kurs atau nilai tukar mata uang

dan Suku Bunga Bank Indonesia dapat berpengaruh pada profitabilitas bank. Dalam dunia perbankan, nilai tukar mata uang atau kurs mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas dikarenakan nilai tukar akan menentukan imbal hasil investasi riil Sasmita et al. (2018).

REVIEW LITERATUR

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja bank adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana bank telah melaksanakan kegiatan operasionalnya, memberikan keuntungan dalam pelaksanaannya tersebut dengan aturan-aturan keuangan yang baik dan benar Wolff et al. (2019). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank dan untuk dapat mengukur tingkat profitabilitas maka digunakan Return on Assets (ROA) Zahra & Pardistya (2022). Rasio keuangan ROA dapat digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan bank. ROA menggambarkan perolehan laba bersih yang di hasilkan oleh setiap asset bank (Sasmita et al., 2018). Hal tersebut mengindikasikan bahwa ROA dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba memanfaatkan aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai bank juga tinggi dan mengindikasikan bahwa bank tersebut memanfaatkan penggunaan asetnya dengan baik.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPM) merupakan rasio kecukupan modal bank dalam kemampuan mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian dalam penyaluran kredit Wibowo et al. (2019). Selain digunakan untuk kepentingan perluasan usaha, CAR juga digunakan sebagai "buffer" untuk menyerap kerugian kegiatan usaha. Kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan CAR yang berlaku dapat diukur dengan kewajiban penyediaan modal minimum (Bank Indonesia, PBI No:13/1/PBI/2013 dan PBI Nomor 17/11/PBI/2015). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai CAR suatu bank menunjukkan semakin baik kinerja bank tersebut.

H1 : ROA secara signifikan positif dipengaruhi oleh CAR pada Bank Umum Swasta nasional Devisa.

H7 : ROA secara signifikan positif dipengaruhi oleh CAR pada Bank Asing

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih Zahra & Pardistya (2022). Nilai NIM diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat A. A. Setiawan & Supadmi (2019).

H2 : ROA dipengaruhi secara signifikan positif oleh NIM pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H8 : ROA dipengaruhi secara signifikan positif oleh NIM pada Bank Asing.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan pendapatan operasional untuk menutup biaya operasional bank Mustari et al. (2020). BOPO merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional, sehingga menunjukkan seberapa efisien bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya atau biasa disebut rasio efisiensi (Bank Indonesia, PBI No:13/1/PBI/2013 dan PBI Nomor 17/11/PBI/2015). Apabila rasio BOPO suatu bank di atas 89% maka bank tersebut dapat dikatakan tidak efisien, dan akan berdampak pada

profitabilitas yang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa nilai BOPO yang tinggi akan berdampak pada ROA yang menurun yang disebabkan karena biaya yang meningkat.

H3 : ROA dipengaruhi secara signifikan negatif oleh BOPO pada Bank Umum Swasta nasional Devisa.

H9 : ROA dipengaruhi secara signifikan negatif oleh BOPO pada Bank Asing.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan alat ukur dalam membandingkan komposisi total pinjaman yang diberikan dengan jumlah dana yang disimpan nasabah. Hal ini mengindikasikan bahwa LDR merupakan kinerja bank dalam hal pengelolaan likuiditas. Likuiditas bank adalah seberapa besar bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban Siamat (2005). Hal tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas merupakan faktor penting pada dunia perbankan. Hal ini dikarenakan yang dikelola bank berasal dari dana masyarakat yang bersifat titipan atau jangka pendek dan dapat ditarik kapan saja nasabah menginginkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik nilai LDR bank, maka semakin baik kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan bank.

H4 : ROA dipengaruhi secara signifikan positif oleh LDR berpengaruh positif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

H10 : ROA dipengaruhi secara signifikan positif oleh LDR berpengaruh positif pada Bank Asing

Tingkat Suku Bunga SBI

Bunga merupakan pendapatan bank yang diterima dari debitur karena kredit yang diberikan, bunga bagi bank juga bisa menjadi biaya (*cost of fund*) yang harus dibayarkan kepada penabung. Salah satu penetapan suku bunga bank mengacu pada tingkat SBI. Penentuan tingkat bunga bank maupun pemberian bunga untuk penyaluran kredit terkait dengan adanya tingkat suku bunga SBI, oleh karena itu tingkat suku bunga SBI sangatlah penting untuk perbankan. Tingkat suku bunga SBI yang rendah akan berdampak dalam menurunkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan beralih ke instrumen investasi yang lain Zahra & Pardisty (2022). Begitu juga sebaliknya, tingkat suku bunga SBI yang naik akan mendorong kenaikan tingkat suku bunga kredit, hal tersebut akan menyebabkan peningkatan biaya bunga pinjaman dan pendapatan dari bunga pinjaman kredit yang akan diterima oleh bank Sasmita et al. (2018). Oleh karena itu, peningkatan tingkat suku bunga SBI akan mendorong peningkatan pendapatan bank.

H5 : ROA dipengaruhi secara signifikan positif oleh Tingkat Suku Bunga SBI pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

H11 : ROA dipengaruhi secara signifikan positif oleh Tingkat Suku Bunga SBI pada Bank Asing

Kurs

Perdagangan antar negara dapat terjadi jika mekanisme pertukaran mata uang terjadi antar negara yang mengacu pada mata uang asing nyata atau saat ini termasuk deposito bank atau tagihan yang ditukar. Perdagangan dengan dua nilai mata uang yang berbeda disebut nilai tukar atau kurs. Nilai tukar yang mengalami depresiasi atau penurunan nilai tukar akan berdampak pada laba perusahaan yang menurun. Laba Perusahaan yang menurun dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh pendanaan dari bank karena prospek perusahaan yang menurun. Hal tersebut dapat menyebabkan biaya pinjaman yang harus di bayar meningkat dan akan menurunkan profitabilitas bank Sasmita et al. (2018).

H6 : ROA dipengaruhi secara signifikan positif oleh Kurs pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

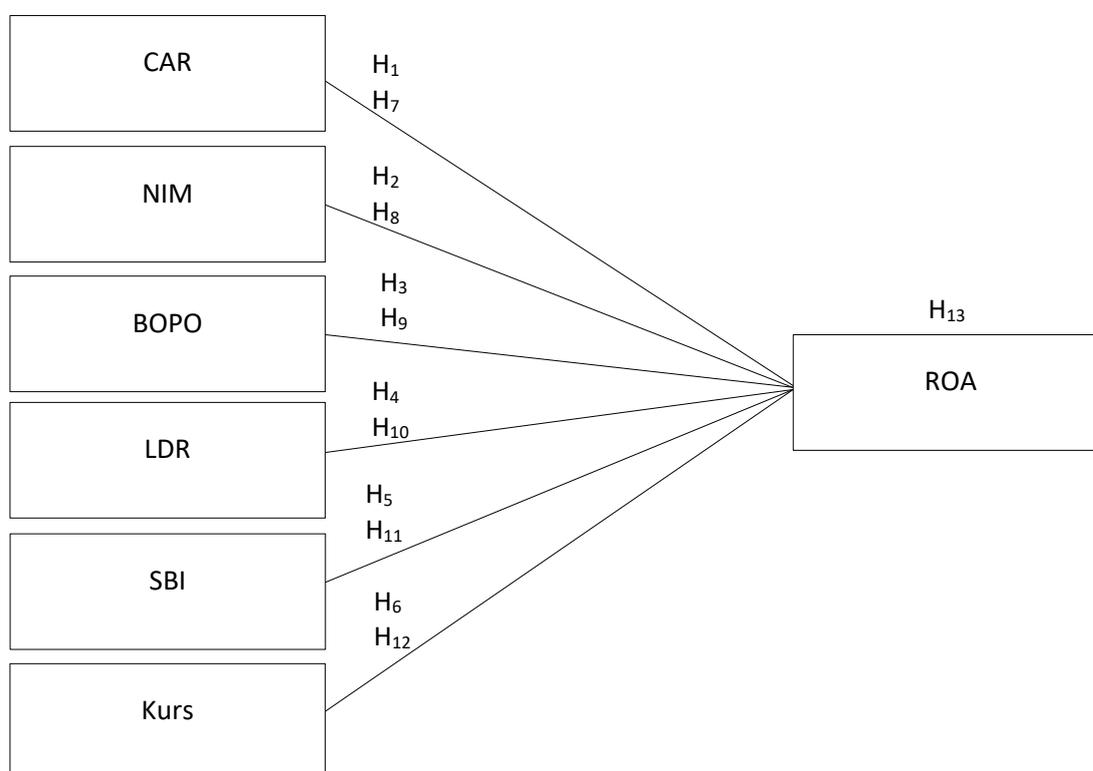
H12 : ROA dipengaruhi secara signifikan positif oleh Kurs pada Bank Asing

Perbedaan pengaruh Return Pengelolaan Aset pada BUSND dan Bank Asing

Penelitian ini membandingkan pengaruh BOPO, NIM, CAR, LDR, SBI, KURS terhadap ROA pada BUSND dan bank asing. Hal ini dikarenakan kedua jenis bank ini melakukan transaksi valuta asing (valas) yaitu dengan melakukan transaksi internasional seperti ekspor dan import, jual beli valuta asing baik dalam SPOT, Swap, maupun Forward dan lain sebagainya. Kedua jenis bank ini yaitu bank umum swasta nasional devisa dan bank asing mempunyai kinerja berbeda, bank asing cenderung mempunyai daya tahan yang lebih tinggi terhadap krisis sehingga bank asing lebih kurang sensitif terhadap perubahan sinyal kondisi domestik

H13 : Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, Suku Bunga SBI dan Kurs terhadap ROA berbeda pada BUSND dan Bank Asing

Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2020.

Populasi dan Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi Bank BUSND berjumlah 34 bank dan Bank Asing sebanyak 11. Untuk sampel yang diambil dari populasi yang dilakukan dengan purpose sampling yang didasarkan pada kriteria :

1. Mempublikasikan dan menyajikan laporan keuangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
2. Tidak mengalami perubahan klasifikasi jenis bank Selama periode penelitian
3. Tidak melakukan merger Selama periode penelitian.
4. Sampel yang diperoleh BUSND sebanyak 20 bank dan bank asing sebanyak 10 bank

Metode pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi pada laporan keuangan yang diperoleh dari OJK periode 2016-2020.

Teknik Analisis Data

Analisis data meliputi menghitung BOPO, NIM, CAR, LDR, Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs. Setelah perhitungan dilakukan, akan diuji pengaruhnya terhadap ROA menggunakan analisis regresi berganda dengan variable dummy pada variabel tingkat suku bunga SBI dan kurs. Data diuji menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Setelah uji normalitas dilakukan kemudian dilakukan uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi (Ghozali, 2006). Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui adanya korelasi kesalahan pengganggu pada antara periode t dengan pada periode $t-1$ sebelumnya dalam model regresi linear. Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Sebelum kemudian dilakukan uji hipotesis untuk menghasilkan data yang BLUE.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi liner berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D_1 + b_6D_2 + e$$

Keterangan:

Y = ROA

a = Konstanta

b_1 - b_6 = Koefisien regresi berganda

X_1 = CAR

X_2 = NIM

X_3 = BOPO

X_4 = LDR

D_1 = Suku Bunga SBI (*dummy*)

D_2 = Kurs (*dummy*)

e = Kesalahan residual (*error*)

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis penelitian ini terdiri dari Uji F-Statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan Uji t- statistik dilakukan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Uji R^2 atau Koefisien Determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Chow Test dilakukan guna mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh BOPO, NIM, CAR, LDR, SBI, KURS terhadap ROA BUSND dan Bank Asing, dimana Chow Test untuk menguji *test for equality of coefficient* atau uji kesamaan koefisien.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Notasi	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba	$\frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{rata rata total aset}}$	Rasio
2	Kecukupan Pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	Mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio
3	Net Interest Margin (NIM)	Mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dalam menggunakan aktiva produktif yang dimiliki bank.	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva produktif}}$	Rasio
4	Ratio Efisiensi Kegiatan Operasional (BOPO)	Mengukur efisiensi kegiatan operasional bank	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total pendapatan Operasional}}$	Rasio
5	Loan to Deposit Ratio (LDR)	Mengukur kemampuan suatu bank untuk dapat memenuhi kewajiban yang segera ditagih	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$	Rasio
6	Suku Bunga SBI	Suku Bunga SBI adalah tingkat suku bunga SBI tahunan yang dikeluarkan tiap bulan	Suku Bunga SBI, jika mengalami peningkatan diberi kategori dengan angka 1, tingkat suku bunga SBI mengalami penurunan diberi kategori angka nol	Dummy
7	Nilai Tukar (Kurs)	Nilai tukar adalah suatu kurs Rupiah terhadap dollar (US\$) yang terjadi setiap saat (hari)	$\text{Kurs (R)} = \frac{\text{Rp}}{\text{US\$}}$ tingkat kurs Rupiah terhadap dollar US\$ mengalami apresiasi atau menguat diberi kategori dengan angka 1 begitu juga sebaliknya jika tingkat kurs Rupiah terhadap US\$ mengalami depresiasi atau melemah diberi kategori angka nol	Dummy

Sumber : PBI No. 13/10/PBI/2011 dikembangkan untuk penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda pengujian pertama yaitu uji signifikansi pada BUSND tampak pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t) BUSND

	Koefisien	t-value	Signifikansi

CAR	,007	2,012	,047
NIM	,111	3,501	,001
BOPO	-,095	-19,761	,000
LDR	,000	,173	,863
SBI	,173	2,485	,015
kurs	,113	1,617	,109

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda pengujian kedua yaitu uji signifikansi pada Bank Asing tampak pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t) Bank Asing

	Koefisien	t-value	Signifikansi
CAR	,028	3,119	,003
NIM	,110	1,018	,314
BOPO	-,118	-8,801	,000
LDR	,010	3,661	,001
SBI	,466	1,154	,255
kurs	,354	,874	,387

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Chow Test digunakan untuk mengetahui apakah dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen antara BUSND dengan Bank Asing terdapat perbedaan. Hasil pengujian *Chow Test* terlihat pada tabel 4.

Tabel 4 Uji Chow Test

	Model Gabungan	BUSND	BANK ASING
Nilai Residual	108,678	10,084	78,936
N	150	100	50
Chow Test	5,07901595		
F tabel (0,05)(6, 136)	2,16		

Sumber : Output SPSS, data diolah

Hasil Uji menunjukkan nilai Chow test sebesar 5,0790 dan Nilai F tabel diperoleh sebesar 2,16 atau $5,0790 > 2,16$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang mengindikasikan bahwa pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, SBI dan Kurs terhadap ROA antara BUSND dan Bank Asing adalah berbeda.

1 Pembahasan Hasil CAR dan ROA BUSND

Berdasarkan uji didapatkan nilai t sebesar 2,012 dengan probabilitas sebesar $0,047 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA Bank BUSND dipengaruhi oleh CAR. Hal ini menunjukkan bahwa BUSND memiliki kemampuan permodalan untuk menjaga timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya yang berpengaruh terhadap profitabilitas

BUSND. Hal ini terlihat dari nilai CAR BUSND yang selalu sehat karena memiliki nilai rata-rata diatas 8% sesuai ketentuan Bank Indonesia. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gary C. Zimmerman (2000) dan Wahyuningsih et al., (2021) yang menemukan bahwa CAR CAR yang tinggi diharapkan akan meningkatkan kinerja perbankan yang tercermin dari *Return On Aset*. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom et al. (2021); S. Setiawan & Diansyah (2018) yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA serta U. N. A. Setiawan & Indriani (2016) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pembahasan Hasil NIM dan ROA BUSND

Berdasarkan uji diperoleh nilai t sebesar 3,501 dengan probabilitas $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh NIM pada BUSND. Hasil ini mengindikasikan bahwa BUSND mampu mengelola aktiva produktif dengan pemberian kredit yang yang baik dan berdampak pada perolehan pendapatan bunga bersih yang tinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata NIM berada diatas 5% yang berada diatas kriteria NIM cukup sehat dari Bank Indonesia sebesar 2,5%. NIM yang semakin tinggi menunjukkan bank semakin efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gultom et al. (2021), A. A. Setiawan & Supadmi (2019), dan Sugiantari & Dana (2019) yang menemukan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA dan mengindikasikan bahwa peningkatan NIM akan berdampak pada peningkatan laba yang diterima oleh bank, dan hal tersebut akan meningkatkan juga profitabilitas bank. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian dari Zahra & Pardisty (2022) yang menemukan NIM tidak mempengaruhi ROA yang dikarenakan NIM yang tidak tidak berfluktuasi atau konstan.

Pembahasan Hasil BOPO dan ROA BUSND

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai t sebesar -19,761 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi secara signifikan negatif oleh BOPO pada BUSND. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah nilai BOPO BUSND, maka semakin baik tingkat profitabilitas BUSND. BOPO merupakan rasio Efisiensi Operasional untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank (Bank Indonesia, PBI No:13/24/PBI/2011). Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi yang terjadi pada bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam kondisi yang baik karena terlihat pada statistik deskriptif bahwa selama periode penelitian nilai rata-rata BOPO BUSND berada dibawah 86%, sedangkan Bank Indonesia menetapkan perbandingan BOPO dikatakan cukup baik berkisar antara 94% sampai dengan 96%. Semakin rendah nilai BOPO, maka bank tersebut dikategorikan menjadi lebih efisien dalam menjalankan operasinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amin (2018), Hasibuan et al. (2021), A. A. Setiawan & Supadmi, (2019), dan Wibowo et al. (2019). Semakin rendah rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) maka semakin tinggi Tingkat Profitabilitas Aprilianti et al. (2019). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilianti et al., 2019) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan semakin banyak biaya yang dikeluarkan bank untuk dapat meraih pendapatan yang lebih tinggi.

Pembahasan Hasil LDR dan ROA BUSND

Hasil uji menunjukkan nilai t sebesar 0,173 dengan probabilitas $0,863 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh LDR BUSND. Hal ini disebabkan karena penyaluran kredit oleh BUSND yang kurang sehingga profitabilitas BUSND didukung oleh sumber pemasukan lain selain pemberian kredit bank. Hal ini dapat dilihat dari data statistik deskriptif yang memiliki angka rata-rata penyaluran kredit LDR BUSND mempunyai rata-rata 70,45% dan nilai ini tidak memenuhi kriteria cukup sehat dari Bank Indonesia sebesar 80% hingga 110%. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gultom et al. (2021), Hasibuan et al. (2021), Wibowo et al. (2019) yang menemukan bahwa LDR tidak mempengaruhi ROA Bank. Rasio LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank mengalami kelebihan likuiditas yang berarti bahwa bank dalam kondisi *idle money*, sehingga akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2018) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pembahasan Hasil SBI dan ROA BUSND

Hasil perhitungan menghasilkan nilai t sebesar 2,485 dengan probabilitas $0,015 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA BUSND dipengaruhi secara signifikan positif oleh suku bunga SBI. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinungan (2000) mengatakan bahwa jumlah dana bank dalam bentuk kredit yang bisa disalurkan sebagai pinjaman bank dipengaruhi oleh tingkat suku bunga SBI oleh Bank Indonesia. Hal ini berdampak pada kenaikan suku bunga kredit dan meningkatkan biaya bunga pinjaman dan berdampak pada peningkatan pendapatan bunga yang diterima bank. Peningkatan pendapatan bunga ini akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank, karena tingkat bunga yang berlaku di pasar akan menyesuaikan suku bunga SBI. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Zahra & Pardisty (2022), Sari et al. (2021), Nadzifah & Sriyana (2020) yang menemukan bahwa SBI tidak berpengaruh terhadap ROA bank.

Pembahasan Hasil KURS dan ROA BUSND

Hasil uji statistik t memperoleh hasil nilai t sebesar 1,617 dengan probabilitas $0,109 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh kurs. Hal ini dikarenakan BUSND melakukan transaksi valuta asing bukan sebagai sumber pendapatan yang signifikan sehingga nilai kurs rupiah tidak memiliki dampak pada profitabilitas bank. Lebih lanjut Bank Indonesia dalam PBI No :7/37/PBI/2005 Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum mengatur bahwa bank wajib mengelola dan memelihara posisi devisa netto pada hari kerja dengan ketentuan secara keseluruhan paling tinggi dua puluh persen dari modal. Apabila bank tidak dapat memenuhi ketentuan tersebut, maka sanksi berupa kewajiban membayar denda sebesar dua ratus lima puluh juta rupiah setiap hari pelanggaran dan pengaruh pada penilaian tingkat kesehatan bank akan diberikan. Sanksi tersebut juga menyebabkan BUSND tidak secara aktif memanfaatkan nilai kurs untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadzifah & Sriyana (2020) yang menemukan kurs berpengaruh positif terhadap ROA Bank dan Sasmita et al. (2018) yang menemukan bahwa kurs berpengaruh terhadap ROA Bank.

Pembahasan Hasil CAR dan ROA Bank Asing

Berdasarkan uji t didapatkan nilai t sebesar 3,119 dengan probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi secara signifikan positif oleh CAR pada bank asing. Hasil ini mengindikasikan bahwa Bank Asing memiliki kemampuan permodalan untuk menjaga timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini terlihat pada nilai CAR dari Bank Asing pada rentang kategori sehat karena rata-rata permodalan 35,42% diatas 8% sesuai ketentuan Bank Indonesia. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gary C. Zimmerman (2000) dan Wahyuningsih et al., (2021) yang menemukan bahwa CAR yang tinggi diharapkan akan meningkatkan kinerja perbankan yang tercermin dari *Return On Aset*. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom et al. (2021); S. Setiawan & Diansyah (2018) yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA serta U. N. A. Setiawan & Indriani (2016) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pembahasan Hasil NIM dan ROA Bank Asing

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai t sebesar 1,018 dengan probabilitas $0,314 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh NIM pada bank asing. Hal ini dikarenakan ROA bank asing tidak bergantung pada pendapatan bunga bersih, bank asing cenderung melakukan aktivitas yang menghasilkan *fee based income* (Haddad dkk, 2004). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Zahra & Pardisty (2022) yang menemukan NIM tidak memiliki pengaruh terhadap ROA yang dikarenakan NIM yang cenderung tidak tidak berfluktuasi atau konstan. Hasil penelitian ini berbeda penelitian yang dilakukan oleh Gultom et al. (2021), A. A. Setiawan & Supadmi (2019), Sugiantari & Dana (2019) yang menemukan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA dan mengindikasikan bahwa peningkatan NIM akan berdampak pada peningkatan laba yang diterima oleh bank, dan hal tersebut akan meningkatkan juga profitabilitas bank

Pembahasan Hasil BOPO dan ROA Bank Asing

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai t sebesar -8,801 dan memiliki probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi secara signifikan negatif oleh BOPO pada bank asing. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah nilai BOPO bank asing, maka semakin baik tingkat profitabilitas bank asing. BOPO merupakan rasio Efisiensi Operasional untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank (Bank Indonesia, PBI No:13/24/PBI/2011). Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi yang terjadi pada bank asing dalam kondisi yang baik karena terlihat pada statistik deskriptif bahwa selama periode penelitian nilai rata-rata BOPO bank asing berada dibawah 86%, sedangkan Bank Indonesia menetapkan perbandingan BOPO dikatakan cukup baik berkisar antara 94% sampai dengan 96%. Semakin rendah nilai BOPO berarti semakin baik dan efisien bank asing dalam menjalankan operasionalnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti et al. (2019) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Semakin rendah rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) maka semakin tinggi Tingkat Profitabilitas Aprianti et al. (2019). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan semakin banyak biaya yang dikeluarkan bank untuk dapat meraih pendapatan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amin (2018), Hasibuan et al. (2021), A. A. Setiawan & Supadmi (2019), dan Wibowo et al. (2019).

Pembahasan Hasil LDR dan ROA Bank Asing

Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai t sebesar 3,661 dengan probabilitas $0,001 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh LDR pada bank asing. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit dari merupakan sumber pendapatan utama dari bank asing. Hal ini terlihat pada rata-rata penyaluran kredit pada bank asing memiliki nilai rata-rata sebesar 90,37% dan memenuhi kriteria sehat dari Bank Indonesia sebesar 80% - 110%. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gultom et al. (2021), Hasibuan et al. (2021) Wibowo et al. (2019) yang menemukan bahwa LDR tidak mempengaruhi ROA Bank Asing juga memiliki kelebihan dalam hal variasi produk dan *credit line* dengan bank-bank diluar negeri yang memungkinkan bank-bank tersebut untuk bertransaksi secara lebih leluasa dengan pasar luar negeri Haddad (2004). Semakin rendah nilai LDR mengindikasikan bank dalam kondisi kelebihan likuiditas atau memiliki kelebihan *idle money* dan menyebabkan bank kehilangan peluang memperoleh laba yang lebih besar. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2018) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pembahasan Hasil SBI dan ROA Bank Asing

Hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai t sebesar 1,154 dengan probabilitas $0,255 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh Suku Bunga SBI. Hal ini dikarenakan bank asing dalam pemberian bunga kreditnya tidak berdasarkan pada Suku bunga SBI tetapi suku bunga pada negara bank asing tersebut berasal. Haddad dkk, (2004) mengatakan bahwa bank asing kurang sensitif terhadap perubahan sinyal kondisi domestik dibandingkan bank campuran dan bank domestik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zahra & Pardisty (2022), Sari et al. (2021), Nadzifah & Sriyana (2020) yang menemukan bahwa SBI tidak berpengaruh terhadap ROA bank.

Pembahasan Hasil KURS dan ROA Bank Asing

Hasil perhitungan uji statistik diperoleh hasil nilai t sebesar 0,874 dengan probabilitas $0,387 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh kurs rupiah pada bank asing. Hal ini dikarenakan transaksi valuta asing bukan sebagai sumber pendapatan yang signifikan bagi bank asing, sehingga nilai kurs tidak memiliki dampak pada profitabilitas bank. Bank Indonesia dalam PBI No :7/37/PBI/2005 Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum mengatur bahwa bank wajib mengelola dan memelihara posisi devisa netto pada hari kerja dengan ketentuan secara keseluruhan paling tinggi dua puluh persen dari modal. Apabila bank tidak dapat memenuhi ketentuan tersebut, maka sanksi berupa kewajiban membayar denda sebesar dua ratus lima puluh juta rupiah setiap hari pelanggaran dan pengaruh pada penilaian tingkat kesehatan bank akan diberikan. Sanksi tersebut juga menyebabkan BUNSD tidak secara aktif memanfaatkan nilai kurs untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadzifah & Sriyana (2020) yang menemukan

kurs berpengaruh positif terhadap ROA Bank dan Sasmita et al. (2018)¹ yang menemukan bahwa kurs berpengaruh terhadap ROA Bank.

Pembahasan Hasil Perbedaan Pengaruh BUSND dengan Bank Asing

Berdasarkan hasil Chow test diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 5,0790 dengan Nilai F tabel sebesar 2,16 yang menunjukkan bahwa Nilai F hitung > F tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel CAR, NIM, BOPO, LDR, SBI dan Kurs terhadap ROA antara BUSND dan Bank Asing adalah berbeda. Hal ini dikarenakan kualitas portofolio yang berbeda yang diakibatkan perbedaan pada komposisi penanaman dana. Haddad dkk (2004) mengatakan bahwa bank asing secara khusus fokus pada menjadi bank yang melakukan aktifitas *fee based income*. Hal ini juga didukung permodalan bank asing yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Pembahasan dalam penelitian menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas baik pada BUSND maupun bank asing. NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada BUSND tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada bank asing. BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas baik BUSND maupun bank asing. LDR memiliki pengaruh signifikan positif pada bank asing tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada BUSND. Suku Bunga SBI memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada BUSND tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada bank asing. Kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA baik pada BUSND maupun bank asing. Hasil Chow Test menunjukkan bahwa antara BUSND dan Bank Asing dalam hal pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, suku bunga SBI dan Kurs terhadap ROA terdapat perbedaan yang signifikan, hasil penelitian menyimpulkan bahwa model prediksi kinerja keuangan antara BUSND berbeda dengan model prediksi kinerja keuangan pada Bank Asing. Untuk hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1. Persamaan untuk BUSND:

$$ROA = 8,877 + 0,007 CAR + 0,111 NIM - 0,095 BOPO + 0,000 LDR + 0,173 DSBI + 0,113 DKurs$$

2. Persamaan untuk Bank Asing:

$$ROA = 13,300 + 0,028 CAR + 0,110 NIM - 0,118 BOPO + 0,010 LDR + 0,466 DSBI + 0,354 DKurs$$

Implikasi pada penelitian ini adalah peningkatan profitabilitas (ROA) baik BUSND maupun bank asing dapat melihat pada peningkatan nilai CAR dengan peningkatan modal bank atau menurunkan aset tertimbang menurut risiko. Selain hal tersebut baik BUSND maupun bank asing dapat juga memperhatikan tingkat efisiensi operasional dengan rasio BOPO, yaitu dengan cara menurunkan biaya operasionalnya yang kurang produktif. Peningkatan ROA pada BUSND dapat fokus pada peningkatan peningkatan margin suku bunga kredit yang diberikan. Selain margin suku bunga kredit BUSND juga hendaknya selalu memperhatikan suku bunga SBI yang ditetapkan Bank Indonesia. Bank asing dapat memperhatikan jumlah pinjaman yang diberikan karena peningkatan pinjaman dari dana nasabah dapat meningkatkan profitabilitas bank asing.

Saran pada penelitian yang mendatang perlu menambah atau memasukkan konstruk atau variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank (ROA), Penelitian mendatang hendaknya membandingkan kelompok jenis bank yang lebih luas. dan diharapkan dapat menambahkan jumlah pengamatan.

● **20% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 19% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 8% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	core.ac.uk Internet	6%
2	eprints.uny.ac.id Internet	1%
3	maksi.binus.ac.id Internet	1%
4	Universitas Diponegoro on 2019-08-05 Submitted works	1%
5	journal.stieamkop.ac.id Internet	<1%
6	eprints.undip.ac.id Internet	<1%
7	123dok.com Internet	<1%
8	ejournal3.undip.ac.id Internet	<1%

9	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2015-03-25	<1%
	Submitted works	
10	coursehero.com	<1%
	Internet	
11	scribd.com	<1%
	Internet	
12	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	<1%
	Internet	
13	lengkas.wordpress.com	<1%
	Internet	
14	text-id.123dok.com	<1%
	Internet	
15	Universitas Pelita Harapan	<1%
	Submitted works	
16	media.neliti.com	<1%
	Internet	
17	repository.stei.ac.id	<1%
	Internet	
18	docobook.com	<1%
	Internet	
19	es.scribd.com	<1%
	Internet	
20	Politeknik Negeri Bandung on 2017-07-31	<1%
	Submitted works	

21	journal.uinsgd.ac.id	<1%
	Internet	
22	docplayer.info	<1%
	Internet	
23	download.garuda.ristekdikti.go.id	<1%
	Internet	
24	finance.detik.com	<1%
	Internet	
25	jurnal.pnj.ac.id	<1%
	Internet	
26	repository.radenintan.ac.id	<1%
	Internet	